



Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Perusahaan Perbankan di Indonesia

Oleh
Abdul Rohman Wahit Arief*)
Muhammad Mansur)**
Afi Rachmat Slamet *)**

Email : rohman.0008@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of company size, leverage, ownership concentration, auditor reputation, and chief risk officer on disclosure of Enterprise Risk Management. The population in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique is done by using purposive sampling method which produces 37 samples in 2016-2018. The data used are secondary data taken through documentation techniques which consist of annual reports of banking companies in 2016-2018. Data analysis method in this research is multiple linear regression analysis. This study proves that company size, leverage, ownership concentration, auditor reputation, and chief risk officer simultaneously have a positive effect on disclosure of Enterprise Risk Management. Partial testing shows that company size and leverage have no significant effect on disclosure of Enterprise Risk Management. The concentration of ownership, auditor's reputation, and chief risk officer significantly influences the disclosure of Enterprise Risk Management.

Keywords: company size, leverage, ownership concentration, auditor reputation, and chief risk officer.

Pendahuluan

Latar Belakang

Pengungkapan manajemen risiko adalah bentuk tanggung jawab perusahaan sebagai bagian dari mengelola kegiatan manajemen untuk mengurangi terjadinya praktik penipuan dalam Laporan keuangan. Salah satu indikasi perusahaan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain karena telah menerapkan transparansi, Meizaroh & Lucyanda (2011) adalah aplikasi manajemen risiko perusahaan.

Pengungkapan ERM penting bagi investor karena banyak ketidak pastian yang akan muncul di dunia bisnis. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah karena risiko internal atau eksternal. Karena itu, jika tidak setiap perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik, itu dapat menyulitkan bisnis.

Menurut Kumalasari, dkk (2014:19), “meneliti rentang deteksi ERM dan menemukan bahwa *leverage* dan profitabilitas mempunyai efek positif pada rentang deteksi ERM. Namun, ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak mempengaruhi cakupan deteksi ERM. Sementara investigasi oleh, Kristiono, dkk (2014:11) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi deteksi ERM. Manajemen, kepemilikan institusional, dan struktur modal tidak dominan pada pengungkapan manajemen risiko”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan *chief risk officer* secara simultan terhadap pengungkapan ERM?
2. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan ERM?
3. Bagaimanakah pengaruh *leverage* secara parsial terhadap pengungkapan ERM?
4. Bagaimanakah pengaruh konsentrasi kepemilikan secara parsial terhadap pengungkapan ERM?
5. Bagaimanakah pengaruh reputasi auditor secara parsial terhadap pengungkapan ERM?
6. Bagaimanakah pengaruh *chief risk officer* terhadap pengungkapan ERM?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan *chief risk officer* secara simultan terhadap pengungkapan ERM.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan ERM.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap pengungkapan ERM.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan secara parsial terhadap pengungkapan ERM.

5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor secara parsial terhadap pengungkapan ERM.
6. Untuk mengetahui pengaruh *chief risk officer* secara parsial terhadap pengungkapan ERM.

Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan munculnya penelitian ini akan berkontribusi secara ilmiah, terutama di ERM. Ini tidak hanya akan menjadi referensi tambahan, tetapi juga akan menerima inovasi dan minat konstruktif dalam penelitian masa depan.

- b. Bagi Akademis

Sebagai pengetahuan baru dan juga tambahan serta pembandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kedepannya dan juga semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sharing di kalangan mahasiswa khususnya pemahaman ERM terhadap perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi di saham dan terus berinvestasi di saham mereka.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil referensi terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan, proporsi komisaris independen, dan total komite audit terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

Menurut Utomo (2014), meneliti “Determinan Pengungkapan Risiko untuk perusahaan perbankan di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis dampak karakteristik perusahaan seperti struktur kepemilikan, rasio hutang terhadap ekuitas, frekuensi rapat dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, agen independen dan variabel industri pada tingkat pengungkapan risiko. Akibatnya, komisaris independen, secara, sementara struktur kepemilikan, *leverage*, memiliki dampak terhadap rasio utang terhadap ekuitas, semakin kompleks industri ini, dan para komisaris sering kali bersama-sama mengungkap risiko terhadap perusahaan.

Menurut Shammari (2014), “mengungkapkan ERM berdasarkan sampel dari 109 perusahaan perbankan di Kuwait tahun 2012”. Hasil riset ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan kompleksitas sifat auditor berhubungan positif dengan pengungkapan ERM. Jenis industri memiliki dampak signifikan pada deteksi ERM. Sementara leverage dan profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan pada deteksi ERM.

Tinjauan Teori

1. Enterprise Risk Management

Risiko adalah kondisi yang tidak aman yang dapat terjadi di semua bidang kehidupan manusia sehari-hari di mana risiko di masa depan terjadi. Risiko-risiko ini tidak pasti dan selalu mempengaruhi kehidupan manusia. Menurut COSO (2004), ada kemungkinan suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

“ERM secara efektif mengelola ketidakpastian risiko dan peluang untuk meningkatkan nilai bisnis, sehingga struktur manajemen risiko dapat membantu mengelola risiko bisnis secara lebih efektif, Subramaniam *et al.*, (2009)”.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang mewakili ukuran perusahaan. Faktor umum digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan meliputi total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar, semakin tinggi perusahaan, Ruwita *et al.* (2013: 1). Ketiga pengukuran ini membuat nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar dan pendapatan ketika mengukur ukuran perusahaan Sari dan Fuji (2013: 163).

3. Leverage

Gumanti (2011:113), “rasio *leverage* atau rasio kecukupan utang sama dengan rasio solvabilitas, istilah lain untuk rasio ini adalah rasio roda gigi, angka utama ini pada dasarnya memberikan gambaran tentang tingkat hutang perusahaan, berapa rasio utang di perusahaan dibandingkan dengan modal atau aset yang ada rasio *leverage* adalah ukuran yang sering digunakan sebagai dasar untuk menilai risiko untuk menentukan tingkat keparahan bisnis, muslich (1997:49), rasio *leverage* adalah prosedur yang menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian aset perusahaan, menurut Van dan Wachowicz (2012:180), rasio utang adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai utang”.

4. Konsentrasi Kepemilikan

“Konsentrasi kepemilikan adalah milik para pihak dalam bentuk lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga lainnya, Waheed Hawati (2001: 110)”. “Fokus utama pemilik akan mengarah pada pengamatan lebih lanjut melalui fokus pemilik dan perilaku oportunistik manajer, Kristiono *et al.*, Disabled (2014: 12)”.

5. Reputasi Auditor

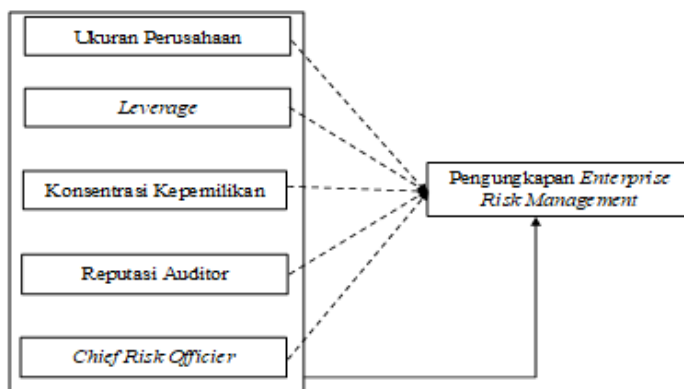
“Audit adalah cara untuk mengurangi laporan antara direktur dan pemegang saham yang tidak pasti dengan menggunakan pihak ketiga untuk mengonfirmasi laporan keuangan, Meutia (2004)”.

“Auditor *big four* dapat meningkatkan karakteristik prosedur audit internal konsumen lebih baik dari pada empat auditor nun *Big Four*, Subramaniam *et al.*, (2009)”. “Akuntan publik bersertifikat seperti *Big Four* biasanya memilih pelanggan yang memiliki nilai besar di dunia bisnis, sehingga akuntan *Big Four* akan memiliki dampak yang signifikan dalam membantu pelanggan bekerja sesuai dengan aturan terbaik, Andarini, dkk (2010)”.

6. *Chief Risk Officer*

“*Chief risk officer* merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan ERM”. Peran *Chief risk officer* adalah “bekerja sama dengan manajer perusahaan lain untuk mendirikan sebuah manajemen risiko yang efektif, efisien dan menyebarluaskan informasi risiko untuk seluruh perusahaan, Saeidi *et al* (2012)”. Adanya *chief risk officer* dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan berupaya untuk menerapkan ERM dengan baik karena telah menunjukkan pihak yang secara khusus bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko perusahaan (Syifa', 2013).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Ukuran perusahaan, *Leverage*, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, dan *Chief Risk Officer* berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan ERM.
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan ERM.
- H3 : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan ERM.
- H4 : Konsetrasi Kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan ERM.
- H5 : Reputasi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan ERM.
- H6 : *Chief Risk Officer* berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan ERM.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah desain kuantitatif kausalitas, menggunakan pendekatan deduktif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. “Data sekunder adalah sumber data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain”. Data yang terkait pengungkapan ERM, ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan *chief risk officer* yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*).

2. Lokasi Penelitian

Data sekunder yang di peroleh pada penelitian ini melalui laporan tahunan (*annual report*) dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung mulai dari bulan Oktober 2019 sampai pada bulan Januari 2020.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah objek atau subjek dengan karakteristik tertentu ditentukan oleh para peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018 yang berjumlah 45 perusahaan.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang digunakan. Dengan kriteria berikut ini:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
- Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan yang di *upload* di web BEI pada tahun 2016-2018.
- Perusahaan perbankan mempunyai data yang lengkap dan jelas.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual dan rumusan variabel penelitian diatas, maka dapat diuraikan definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan pengalaman dan kemampuan perusahaan untuk menumbuhkan manajemen risiko. ukuran perusahaan juga bisa dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi total anggaran dan nilai pasar, semakin besar perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan proksi *log normal total aset* yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan normalitas data.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2. Leverage

Leverage adalah persetujuan aset perusahaan di mana perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap, *leverage* juga bisa berdampak positif apabila pendapatan dari perusahaan lebih tinggi dari pengeluaran modal perusahaan maka dari itu bebannya lebih sedikit. Dalam penelitian ini, *leverage* dapat diukur dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah pemegang saham mayoritas atau pemegang saham terbesar dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dimana tidak termasuk perusahaan yang kepemilikan mayoritasnya dimiliki oleh BUMN. Konsentrasi kepemilikan juga menggambarkan kepemilikan perusahaan yang dipegang kendali oleh seseorang untuk aktivitas bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan menggunakan sebuah persentase kepemilikan terbesar dalam perusahaan.

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar (dlm lbr atau Rp)}}{\text{Total Saham Perusahaan (dalam lbr atau Rp)}} \times 100\%$$

4. Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki nama baik, prestasi dan memperoleh kepercayaan dari publik yang dimiliki oleh KAP tersebut, maksudnya disini KAP *big four* yang mempunyai afiliasi dengan KAP di Indonesia, reputasi auditor dilihat dari perusahaan menggunakan KAP *big four* atau tidak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini reputasi auditor memakai variabel *dummy* jika perusahaan memakai KAP audit *Big-four* akan menginput laporan tahunan keuangan menggunakan nilai 1 dan sebaliknya nilai 0.

5. Chief Risk Officer

Chief risk officer bertanggung jawab mengimplementasi dan mengkoordinasikan manajemen risiko pada suatu perusahaan. Peran *chief risk officer* adalah bekerja sama dengan manajer perusahaan lain agar mendirikan sebuah manajemen risiko yang efektif, efisien dan menyebarkan informasi risiko untuk seluruh perusahaan. Dalam penelitian ini dihitung memakai variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan ada *chief risk officer* maka menggunakan nilai 1 dan sebaliknya nilai 0.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari galeri investasi IPOT Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder baik secara parsial maupun kelembagaan.

Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang bertujuan untuk menjelaskan tentang sampel yang dianalisis mewakili kenormalan data sehingga bisa dilakukan analisis lebih lanjut. Uji normalitas terhadap sampel dilakukan dengan memakai *Kolmogrov Smirnov* (uji K-S). Kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yaitu Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan yang digunakan adalah persamaan regresi, sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

ERM : *Enterprise Risk Management*

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: koefisien regresi

X_1 : ukuran perusahaan

X_2 : *leverage*

X_3 : konsentrasi kepemilikan

X_4 : reputasi auditor

X_5 : *chief risk officer*

e : *error term*, tingkat kesalahan dalam penelitian

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki persamaan antara variabel independen. Pendekatan untuk menetapkan ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan analisis: apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka diberi kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas., dan jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka diberi kesimpulan terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat ketidaksetaraan varians residual. Nilai signifikan dapat dikatakan lolos dari uji heteroskedastisitas apabila nilai sig. α lebih dari 0,005.

c. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi untuk menentukan apakah ada hubungan korelasi antara variabel yang mengganggu dalam periode waktu tertentu dan variabel sebelumnya, mendeteksi autokorelasi bisa memilih nilai *Durbin Watson* dapat dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (d_l dan d_u) yang merupakan rasio jumlah selisih kuadrat dalam residu berurutan terhadap jumlah residu kuadrat (RSS)”.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Kesimpulan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengujian adalah “sig t > 0,05 maka hipotesis nol diterima, hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen, jika sig t $\leq$ 0,05 maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen”.

b. Uji f

Uji f yaitu pengujian digunakan untuk meneliti kemampuan semua variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Dengan kriteria menjelaskan jika Hipotesis H_0 : Koefisien Regresi = 0 dan H_1 : Ada

beberapa Koefisien Regresi $\neq 0$, alfa digunakan 5%, kriteria penilaian : Bila $\text{sig } f < 0,05$ ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$), maka H_1 menjelaskan ada beberapa variabel bebas terdapat kemampuan variasi variabel terikat dan $\text{sig } f > 0,05$ ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$), maka H_0 menjelaskan variabel bebas tidak mampu menghasilkan variasi variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan kuadrat oleh koefisien korelasi (r). “Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis data atau interpretasi dari hasil penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistic* 21.0. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ERM dan ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, *chief risk officer*.

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03899079
	Absolute	,077
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,760
Asymp. Sig. (2-tailed)		,611

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel diatas diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,661 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi baik dan memenuhi asumsi normal.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,248	,075		3,295	,001
Ukuran Perusahaan	,003	,002	,149	1,682	,096
Leverage	,121	,075	,154	1,609	,111
Konsentrasi Kepemilikan	,328	,090	,324	3,640	,000
Reputasi auditor	,019	,009	,197	2,172	,032
Chief Risk officer	-,042	,009	-,423	-4,565	,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari penghitungan tabel diatas menghasilkan nilai konstanta, ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), konsentrasi kepemilikan (X3), reputasi auditor (X4), *chief risk officer* (X5), dan dapat dibuat regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,248 + 0,003 X1 + 0,121 X2 + 0,328 X3 + 0,019 X4 - 0,042 X5$$

Dari makna regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

- Koefisien konstanta sebesar 0,248: yang artinya jika ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), konsentrasi kepemilikan (X3), reputasi auditor (X4), *chief risk officer* (X5) maka nilai perusahaan sebesar 0,248.
- Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X1) adalah sebesar 0,003, artinya jika ukuran perusahaan (X1) mengalami peningkatan, maka ERM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,003. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan ERM. Semakin naik ukuran perusahaan maka semakin meningkat ERM.
- Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X2) adalah sebesar 0,121, artinya jika *leverage* (X2) mengalami peningkatan, maka ERM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,121. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan ERM. Semakin naik *leverage* maka semakin meningkat ERM.
- Koefisien regresi untuk variabel konsentrasi kepemilikan (X3) adalah sebesar 0,328, artinya jika konsentrasi kepemilikan (X3) mengalami peningkatan, maka ERM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,328. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara konsentrasi kepemilikan dengan ERM. Semakin naik konsentrasi kepemilikan maka semakin meningkat ERM.
- Koefisien regresi untuk variabel reputasi auditor (X4) adalah sebesar 0,019, artinya jika reputasi auditor (X4) mengalami peningkatan, maka ERM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,019. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara reputasi auditor dengan ERM. Semakin naik reputasi auditor maka semakin meningkat ERM.
- Koefisien regresi untuk variabel *chief risk officer* (X5) adalah sebesar -0,042, artinya jika *chief risk officer* (X5) mengalami penurunan, maka ERM (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,042. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi

hubungan negatif antara *chief risk officer* dengan ERM. Semakin turun *chief risk officer* maka semakin menurun ERM.

3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,248	,075		3,295	,001		
Ukuran Perusahaan	,003	,002	,149	1,682	,096	,936	1,068
Leverage	,121	,075	,154	1,609	,111	,807	1,240
Konsentrasi Kepemilikan	,328	,090	,324	3,640	,000	,934	1,071
Reputasi auditor	,019	,009	,197	2,172	,032	,901	1,110
Chief Risk officer	-,042	,009	-,423	-4,565	,000	,860	1,163

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel diatas diketahui “VIF dari masing-masing variabel berada disekitar 1 sampai 2 dan tidak melebihi 10 dan memiliki nilai *tolerance* mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi, atau penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas”.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,032	,037		-,877	,383		
Ukuran Perusahaan	,005	,001	,522	5,941	,000	,936	1,068
Leverage	-,008	,037	-,022	-,228	,820	,807	1,240
Konsentrasi Kepemilikan	-,052	,044	-,103	-,245	,934	,934	1,071
Reputasi auditor	-,010	,004	-,217	-,245	,934	,901	1,110
Chief Risk officer	,005	,005	,100	1,088	,279	,860	1,163

Pada tabel diatas diketahui nilai signifikan kelima variabel independen diatas > 0,005. Demikian diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada modal regresi.

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,353 ^a	,124	,051	,04121	,964

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel diatas diketahui nilai DW 0,740. Tabel DW signifikan 0,05 dan jumlah (n) = 98, dan k = 5 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,5656 dan dU sebesar 1,7795, 4-dL = 2,4344 dan 4-dU = 2,2205.

6. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,248	,075		3,295	,001
Ukuran Perusahaan	,003	,002	,149	1,682	,096
Leverage	,121	,075	,154	1,609	,111
Konsentrasi Kepemilikan	,328	,090	,324	3,640	,000
Reputasi auditor	,019	,009	,197	2,172	,032
Chief Risk officer	-,042	,009	-,423	-4,565	,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

1. Ukuran perusahaan (X_1)

Nilai ukuran perusahaan sebesar 1,682 dengan tingkat sig 0,096 yang berarti $0,096 > 0,05$. Artinya H_1 ditolak. Dengan ini dapat diketahui kalau ada pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap ERM.

2. Leverage (X_2)

Nilai leverage sebesar 1,609 dengan tingkat sig 0,111 yang berarti $0,111 > 0,05$. Artinya H_2 ditolak. Dengan ini dapat diketahui kalau tidak ada pengaruh signifikan variabel leverage terhadap ERM.

3. Konsentrasi Kepemilikan (X_3)

Nilai konsentrasi kepemilikan sebesar 3,640 dengan tingkat sig 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Artinya H_3 diterima. Dengan ini dapat diketahui kalau ada pengaruh signifikan variabel konsentrasi kepemilikan terhadap ERM.

4. Reputasi Auditor (X_4)

Nilai reputasi auditor sebesar 2,172 dengan tingkat sig 0,032 yang berarti $0,032 < 0,05$. Artinya H_4 diterima. Dengan ini dapat diketahui kalau ada pengaruh signifikan variabel reputasi auditor terhadap ERM.

5. *Chief Risk Officer* (X_5)

Nilai *chief risk officer* sebesar -4,565 dengan tingkat sig 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Artinya H_5 diterima. Dengan ini dapat diketahui kalau ada pengaruh signifikan variabel *chief risk officer* terhadap ERM.

7. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,014	5	,003	1,703	,148 ^b
Residual	,102	60	,002		
Total	,116	65			

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa hipotesis diterima dan F_{hitung} sebesar 8,641 $> F_{tabel}$ sebesar 2,51 maka hipotesis diterima. Maka artinya Ukuran Perusahaan (X_1), *Leverage* (X_2), Konsentrasi Kepemilikan (X_3), Reputasi Auditor (X_4), dan *Chief Risk Officer* (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap ERM (Y).

8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 ^a	,124	,051	,04121

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Terlihat besarnya nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,283. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel struktur ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan *chief risk officer* terhadap ERM adalah sebesar 28,3% sedangkan 71,7% ditentukan oleh faktor lain.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis Determinan Pengungkapan ERM Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 yang telah diteliti, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

Hasil analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa pengungkapan ERM paling rendah adalah 0,38 dan yang paling tinggi sebesar 0,57 sehingga secara umum, pengungkapan ERM pada perusahaan perbankan berada pada kategori cukup.

1. Ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *chief risk officer* berpengaruh secara simultan dan variabel *leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan perbankan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan perbankan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan perbankan.
4. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan perbankan.
5. Reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan perbankan.
6. *Chief risk officer* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan perbankan.

Keterbatasan Penelitian

Implementasi ERM bisa diketahui pada variabel ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *chief risk officer* sebesar 28,3% sedangkan sisanya 71,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan beberapa penelitian terdapat keterbatasan dan saran bagi peneliti selanjutnya :

1. Informasi dalam penelitian ini tentunya untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam praktek ERM di dalam perusahaan dan pada perusahaan perbankan dari beberapa variabel sangatlah baik dari pada perusahaan lainnya.
2. Pada penelitian ini hanya digunakan lima variabel yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *chief risk officer* untuk menguji pengungkapan ERM, diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang bisa menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan ERM.

Daftar Pustaka

- Andarini, Putri., dan Indira Janurati. 2010. “*Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RMC) pada Perusahaan Go Public Indonesia*”. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto. 14-16 Oktober 2010.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. “*Manajemen Investasi - Konsep, Teori, dan Aplikasi*”. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kristiono, Zulbahridar, dan Al Azhar. 2014. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Dalam



- Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 1-15, Oktober. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Kumalasari, Magda., Subowo, dan Indah Anisykurlillah. 2014. “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko*”. Dalam *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 18-25, Maret. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Meizaroh dan Lucyanda, J. 2011 “*Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management*”. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Banda Aceh.
- Meutia. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* : 333-350.
- Ruwita, Cahya dan Puji Harto. 2013. “*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Dalam *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, Hlm 1. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Shammari, Bader Al. 2014. “*Kuwait Corporate Characteristics and Level of Risk Disclosure: A Content Analysis Approach*”. Dalam *Journal of Contemporary Issues in Business Research*.
- Subramaniam, Nava., L, McManus., dan Jiani, Zhang. 2009. “*Corporate Governance, Firm characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australian Companies*”. *Managerial Auditing Journal*. Vol.24, No. 4 pp.316-339.
- Syifa`, Layyinatus y. (2013). “*Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia* ”. *Accounting Analysis Journal* Vol.3 ISSN: 2252-6765.
- Utomo, Yogi. 2014. “*Determinan Pengungkapan Resiko Pada Perusahaan non Keuangan di Indonesia*”. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wahidahwati. 2001. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Agency Theory*”. Simposium Nasional IV, p. 108-110.

Abdul Rohman Wahit Arief*) Alumni FEB Universitas Islam Malang
Muhammad Mansur) Dosen Tetap FEB Universitas Islam Malang**
Afi Rachmat Slamet*) Dosen Tetap FEB Universitas Islam Malang**